

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1.Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat poin-poin penting sebagai kesimpulan penelitian ini. Bentuk komunikasi yang dilakukan presiden sebagai pemimpin negara memiliki pemaknaan secara interpersonal. Secara tidak langsung, hal ini menjadikan bagian dari pengembangan linguistik seiring dengan adanya permasalahan kesehatan yang dialami masyarakat Indonesia. Makna interpersonal pada teks pidato politik yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam menanggapi pandemi Covid-19 yang didominasi makna deklaratif.

Presiden Joko Widodo seringkali menyampaikan teks pidato yang memaparkan informasi mengenai kasus perkembangan dan penanganan pandemi Covid-19. Kategori selanjutnya yaitu klausa deklarasi perintah yang memiliki fungsi sebagai bentuk perintah dan penggerak dalam merealisasikan penekanan kasus pandemi Covid-19 kepada masyarakat. Pada makna interpersonal selanjutnya adalah mood imperatif, yang mana klausa ini penegasan dari adanya perintah atau larangan.

Potensi makna interpersonal pada teks pidato politik yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam menanggapi pandemi Covid-19 merujuk pada konteks sosial salah satunya pemaknaan bersifat deklaratif. Dalam pidato politik yang disampaikan Presiden Joko Widodo dapat diartikan memiliki potensi makna untuk menginformasikan kepada publik tentang nilai-nilai yang dilakukan Joko Widodo seperti yang dikemukakan sebelumnya dianggap sebagai upayanya untuk meyakinkan orang lain bahwa dia adalah pemimpin yang kuat, memiliki empati, dan dia memiliki kualitas yang membuatnya cocok untuk menjadi pemimpin negara. Hal lain juga mengarah pada bagaimana Joko Widodo melalui teks pidatonya dalam penanganan Covid-19 menyampaikan kompetensi individunya berupa visi misi. Dengan demikian, Joko Widodo dapat dianggap sebagai pemimpin yang visioner dengan rasa empatinya dalam penanganan Covid-19.

Situasi yang berbeda dari mulai awal Covid-19 hingga saat ini yang menunjukkan angka Covid-19 yang fluktuatif, ditunjukkan melalui penggunaan

Ummul Khaeriyah, 2023

ANALISIS MAKNA INTERPERSONAL PIDATO POLITIK PRESIDEN JOKO WIDODO DALAM MENANGGAPI PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mood, modalitas, dan kata ganti dalam teks pidato. Semua jenis mood, modalitas, dan kata ganti ditemukan dalam pidato, peneliti menemukan bahwa ada empat makna interpersonal yang diwakili dari mood, modalitas, dan kata ganti dalam pidato yaitu kepercayaan dan komitmen Presiden Joko Widodo dalam merespon penanganan pandemi Covid-19 secara cepat. Selain itu, aspek empati dan motivasi juga ditunjukkan dari beberapa teks pidato yang merujuk pada dampak adanya pandemi Covid-19 seperti menurunnya aktivitas ekonomi masyarakat. Dan yang terakhir adalah keseriusan situasi dan tindakan pencegahan, dimana teks pidato Presiden Joko Widodo lebih banyak penekanan terhadap kebijakan pembatasan sosial dan upaya vaksinasi. Analisis disajikan dari dua sudut pandang yaitu, analisis mood dan analisis modalitas untuk menunjukkan bagaimana mood dan modalitas berkorelasi satu sama lain dalam mewakili makna interpersonal.

Pada potensi makna politis yang disampaikan Presiden Joko Widodo dalam penggunaan sistem interpersonal pidato politik menanggapi pandemi Covid-19 dianalisis menggunakan *Systemic Functional Linguistics* (SFL). Pada pendekatan pertama yang akan ditelaah adalah bahasa adalah fenomena sosial yang terwujud dalam semiotik sosial. Penelaahan makna politis dalam isi pidato diungkapkan dalam bahasa politik yang digunakan oleh elite politik dalam memperjuangkan kepentingan politik tertentu.

Pemaknaan isi pidato menjadi bentuk retorika politik yang bermakna karena sesuai tujuan diskursus yaitu memengaruhi massa. Presiden Joko Widodo secara politis dalam isi pidatonya memberikan ajakan kepada publik untuk mengutamakan kesehatan. Hal tersebut dapat dimaknai sebagai upaya jika kita bersama-sama untuk menjaga kesehatan, maka pandemi Covid-19 akan segera teratasi. Makna politis yang diungkapkan Presiden Joko Widodo mengandung bahasa yang dibentuk sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan juga memiliki makna bahasa yang penting. Dalam penanganan pandemi Covid-19 ini, Presiden Joko Widodo mengajak publik harus bersatu dan saling bekerjasama mewujudkan penanganan pandemi Covid-19 yang lebih baik.

Potensi makna politis yang disampaikan presiden Joko Widodo dalam penggunaan sistem interpersonal pidato politik menanggapi pandemi Covid-19,

Ummul Khaeriyah, 2023

ANALISIS MAKNA INTERPERSONAL PIDATO POLITIK PRESIDEN JOKO WIDODO DALAM MENANGGAPI PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adanya penanganan yang mengarah pada pendekatan bersifat konteks sosial. Secara substansi, pendekatan SFL meletakkan bahasa sebagai sebuah sistem makna, bentuk dan ekspresi untuk merealisasikan makna tersebut. Bagaimana Joko Widodo melalui teks pidatonya dalam penanganan Covid-19 menyampaikan kompetensi individunya berupa visi misi. Presiden Joko Widodo sebagai pemimpin di Indonesia secara makna politis dalam isi pidatonya sering menyampaikan pentingnya warga negara mengambil tindakan untuk melindungi diri mereka sendiri dan mematuhi pedoman pemerintah dalam hal kesehatan, dengan tujuan meminimalisir kasus Covid-19. Secara tidak langsung, isi pidato Joko Widodo ini menyoroti dua bentuk daya tarik emosional yang digunakan untuk menyampaikan pesan ini bermakna tanggung jawab.

5.2. Implikasi

Dari pemaparan yang telah dipaparkan, mulai dari Bab 1, 2, 3, dan 4, penelitian ini bisa diaplikasikan untuk bahan rujukan penelitian-penelitian ilmu Linguistik, terkait isu-isu humaniora dengan konteks analisis wacana politik. Pada penelitian ini teori Halliday dimana dalam konteks penelaahan wacana politik yang disampaikan oleh seorang aktor politik dapat menganalisis ideologi pembicara menggunakan analisis metafungsi interpersonal. Itu bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis wacana. Aspek lain dari metafungsi interpersonal dapat juga digunakan, misalnya, kata ganti orang untuk mengungkapkan kekuatan dan solidaritas pembicara.

Peneliti menyadari ketidaksempurnaan penelitian yang telah dilakukan ini, oleh karena itu, peneliti mengharapkan ada penelitian-penelitian yang lain yang dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

5.3. Rekomendasi

Peneliti memiliki rekomendasi dari hasil penelitian ini kepada peneliti lain yang tertarik mengkaji tentang penggunaan bahasa khususnya makna interpersonal pidato politik presiden yang berfokus pada kajian dalam menanggapi pandemi Covid-19 diantaranya adalah;

Ummul Khaeriyah, 2023

ANALISIS MAKNA INTERPERSONAL PIDATO POLITIK PRESIDEN JOKO WIDODO DALAM MENANGGAPI PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Penelitian ini menarik untuk diteliti lebih mendalam lagi bagi peneliti lainnya. Dapat dikembangkan pada pidato politik pemimpin daerah yang tentu memiliki perbedaan dalam penyampaian komunikasinya, sehingga akan menjadi bahan perbandingan.
- 2) Data dari penelitian ini yang diteliti oleh peneliti adalah 5 teks pidato yang mana rentang waktu selama tahun 2020. Oleh sebab itu peneliti menyarankan data yang digunakan untuk penelitian selanjutnya bisa lebih banyak lagi.
- 3) Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas aspek makna interpersonal dengan mengambil analisis *Systemic Functional Linguistics* (SFL), maka peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk membahas penggunaan bahasa tidak hanya sebatas pada teks pidato dapat dikembangkan dari *caption* ajakan di sosial media dalam penanganan pandemi Covid-19.